

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijelankannya. Mengapa? Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode saja. Artinya, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai pemilik perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008:2&196). Selain itu, untuk memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang

memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul (Pratiwi, 2012).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menciptakan laba dan sejauh mana keefektifan dalam pengelolaan, perusahaan secara keseluruhan (*overall efficiency and performance*) (Santoso,2009:509). Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Sering juga disebut sebagai ROI (*return on investment*). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran

profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2012:42).

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam proposal ini variabel perputaran kas dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai indikator dari variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas dikhususkan pada *return on assets* (ROA). Berikut ini merupakan data ROA dari rasio profitabilitas dan perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran persediaan yang dihasilkan perusahaan-perusahaan tercatat dari penjualan secara kuartal dari tahun 2011-2014, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Perusahaan Tercatat

RASIO	PERUSAHAAN	2011				2012			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
ROA	MRAT	1,8	2,9	3,3	6,6	1,7	3,1	3,5	6,8
	MBTO	1,9	4,2	6,0	7,9	2,04	4,0	6,3	7,5
	TCID	5,0	6,3	9,4	123,8	3,9	6,4	10,4	11,9
	UNVR	9,7	17,8	28,8	39,7	9,7	16,7	29,4	40,4
INVENTORY	MRAT	0,7	1,4	2,1	2,8	0,6	1,3	2,1	3,2
	MBTO	0,8	1,8	3,1	5,7	1,2	2,4	4,2	6,4
	TCID	1,2	2,1	3	0,5	1,1	2,3	3,1	4,5
	UNVR	1,5	2,9	4,6	6,3	2	3,3	4,8	2,3
CASH	MRAT	0,3	0,3	1,1	2	0,3	0,7	1,1	1,6
	MBTO	0,4	0,5	1,3	1,9	0,4	0,9	1,4	1,9
	TCID	0,7	1,4	2,0	2,7	0,7	1,6	2,1	2,8
	UNVR	497	(6,2)	(14,7)	(11,6)	(6,2)	(5,9)	(18,4)	(11)

RASIO	PERUSAHAAN	2013				2014			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
ROA	MRAT	1,4	2,3	2,3	1,5	0,2	0,7	1,5	1,5
	MBTO	1,1	2,9	5	2,6	0,4	0,6	0,4	0,5
	TCID	2,9	5,9	11,1	10,9	4	5,8	8,7	9,4
	UNVR	11,1	19,9	30,7	40,1	9,5	17,8	26,7	40,2
INVENTORY	MRAT	0,5	1,3	1,7	0,6	0,6	1,2	1,5	2,2
	MBTO	1,4	2,6	3,8	5,9	1,1	2,2	0,4	4,4
	TCID	1,1	2,8	3,9	3,8	1,1	2,5	3,3	3,4
	UNVR	1,7	3,6	5,6	7,2	2,1	3,8	5,8	7,5
CASH	MRAT	0,3	0,6	0,3	0,3	0,3	0,7	1,1	1,6
	MBTO	0,4	0,9	1,3	1,9	0,4	0,9	1,3	2
	TCID	0,6	1,7	2,4	3,9	1	2,8	3,8	5,9
	UNVR	(6,8)	(6,8)	(21,9)	-12	(8,5)	(3,7)	(19)	(13,6)

Sumber : BEI data diolah

Fenomena yang terlihat dari data yang ada di Bursa Efek Indonesia bahwa profitabilitas perusahaan sektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga tahun 2011 sampai tahun 2014 rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan ROA tersebut diperkirakan karena berfluktuasinya beberapa elemen modal kerja, diantaranya perputaran kas dan perputaran persediaan. Apabila dalam tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan, maka jumlah hari dari perputaran modal kerja tersebut akan menjadi lebih sedikit, sehingga penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan akan lebih efisien.

Dilihat dari tabel diatas, sepanjang tahun 2011 sampai 2014 pertumbuhan ROA rata-rata mengalami peningkatan. Namun di tengah kondisi yang membaik ini, terjadi penurunan di beberapa periode. Data yang ada menunjukkan bahwa pada tahun 2013 di kuartal tiga, PT Martina Berto mempunyai ROA sebanyak 5% yang merupakan

peningkatan dari perolehan quartal satu dan dua. Namun pada quartal empat, rasio ini turun menjadi 2,6%. Hal ini menunjukkan pada periode tersebut perusahaan tidak efektif dalam pengoprasian perusahaan. Pertumbuhan ROA ini diperkirakan karena berfluktuasinya beberapa elemen modal kerja, diantaranya perputaran kas dan perputaran persediaan. Perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan Martina Berto pada tahun 2013 mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan return on asset. Pada perputaran persediaan tahun 2012 pada quartal empat, PT Unilever mengalami penurunan sebanyak 2,5 dari rasio sebelumnya. Sebaliknya, di periode yang sama ROA naik sebanyak 11% dari periode sebelumnya. Pada dasarnya, semakin banyak perputaran persediaan dari sebuah perusahaan, maka semakin baik untuk perusahaan itu. Begitupun sebaliknya. Hal yang sama juga terjadi pada PT mandom, tahun 2013 pada quartal empat ROA turun sebanyak 0,2% dari periode sebelumnya. Ditahun yang sama, perputaran kas perusahaan ini mengalami peningkatan. Kedua fenomena tersebut tidak sejalan dengan pernyataan Munawir (2007) bahwa perputaran modal kerja yang rendah akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas (ROA).

Untuk kepentingan penelaahan lebih jauh, faktor yang mempengaruhi hal ini terjadi maka berdasarkan konsep yang dipelajari peneliti bahwa salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah modal kerja. Modal kerja adalah modal kerja adalah adalah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu di harapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Supriyadi & Puspitasari, 2012). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Hanafi, 2012). Berdasarkan latar belakang inilah maka peneliti melakukan penelitian dan menetapkan judul : “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI)”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang diidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurang efektifnya pengoperasian perusahaan menyebabkan ROA turun di kuartal 4 tahun 2013 pada PT Martina Berto sementara pada tahun tersebut Perputaran kas pada PT Martina Berto mengalami peningkatan
2. Kurang efektifnya pengelolaan aktivas persediaan perusahaan menyebabkan perputaran persediaan turun di kuartal empat tahun 2012 pada PT Unilever sementara di tahun tersebut ROA PT Unilever mengalami peningkatan

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan
2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan
3. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan

1.4 TUJUAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji tentang pengaruh perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji tentang pengaruh perputaran perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji tentang perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat pengembangan perusahaan dan sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

- 1) Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Manajemen.

- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum diperoleh dalam perkuliahan biasa dengan membandingkan antara teori dengan praktek di lapangan, khususnya di perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI.
- 3) Menghimpun data guna mengetahui dan memahami secara langsung pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI.

b) Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam hal perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan.
2. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis rasio keuangan perusahaan ditinjau dari Profitabilitas perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI.